

**FRUSTRASI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
SENI LUKIS**



KARYA SENI

REVI ERWANSYAH

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

FRUSTRASI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN

SENI LUKIS

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	1625 / H / s / 06
KLAS	
TERIMA	25 - 01 - 06
	TTD.



KARYA SENI

REVI ERWANSYAH

MINAT UTAMA SENI LUKIS

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2005

**FRUSTRASI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
SENI LUKIS**



KARYA SENI

REVI ERWANSYAH

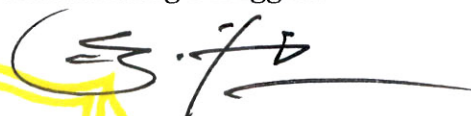
9711117021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
seni rupa murni
2005**

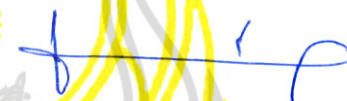
**Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 27 Januari 2005**



**Drs. H. Suwadji
Pembimbing I/Anggota**



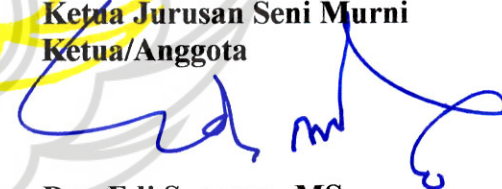
**Drs. Syafruddin, M.Hum.
Pembimbing II/Anggota**



**Drs. Dendi Suwandi, MS.
Ketua Program Studi
Seni Rupa Murni/Anggota**



**Drs. A.G. Hartono, MS.
Ketua Jurusan Seni Murni
Ketua/Anggota**



**Drs. Edi Sunaryo, MS.
Cognate/Anggota**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkah dan karunia-Nya serta sholawat dan salam kepada baginda Rosul Muhammad SAW, sehingga dalam proses penyelesaian penyusunan penulisan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik sebagai persyaratan menyelesaikan pendidikan jenjang SI minat utama Seni Lukis, jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tulisan ini merupakan deskripsi proses penciptaan karya seni lukis penulis dalam membuka wawasan bersama untuk memahami makna di balik berbagai macam ekspresi dari ide frustrasi sebagai dasar penciptaan untuk dijadikan pertimbangan dalam penilaian karya-karya seni lukis yang dipamerkan.

Sadar akan kekurangan dalam membuat tulisan, penulis tetap berkeinginan terus berproses dan berkembang dalam melangkah ke depan. Selanjutnya penulis juga berharap semoga dengan tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi perkembangan wacana seni rupa Indonesia pada akhirnya.

Dengan rasa hormat dan rendah hati, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas segala bantuan moril, materil, dan spirituil dari berbagai pihak sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkah dan karunia-Nya serta sholawat dan salam kepada baginda Rosul Muhammad SAW, sehingga dalam proses penyelesaian penyusunan penulisan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik sebagai persyaratan menyelesaikan pendidikan jenjang SI minat utama Seni Lukis, jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tulisan ini merupakan deskripsi proses penciptaan karya seni lukis penulis dalam membuka wawasan bersama untuk memahami makna di balik berbagai macam ekspresi dari ide frustrasi sebagai dasar penciptaan untuk dijadikan pertimbangan dalam penilaian karya-karya seni lukis yang dipamerkan.

Sadar akan kekurangan dalam membuat tulisan, penulis tetap berkeinginan terus berproses dan berkembang dalam melangkah ke depan. Selanjutnya penulis juga berharap semoga dengan tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi perkembangan wacana seni rupa Indonesia pada akhirnya.

Dengan rasa hormat dan rendah hati, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas segala bantuan moril, materil, dan spirituil dari berbagai pihak sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

Untuk itu ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Drs. H. Suwadi, Dosen Pembimbing I.
2. Drs. Syafruddin, M.Hum, Dosen Pembimbing II.
3. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
4. Drs. Dendi Suwandi, MS, Ketua Program Studi Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta.
5. Drs. A.G. Hartono, MS, Ketua Jurusan Seni Murni ISI Yogyakarta.
6. Drs. Ign. Hening Swasono Ph, selaku dosen wali.
7. Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor ISI Yogyakarta.
8. Segenap Pengajar Fakultas Seni Rupa yang telah mendidik dalam bidang Seni Rupa, dan segenap Staf UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
9. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah banyak mendoakan, kakak-adik, serta keluarga besar di Palembang yang telah membantu fikiran maupun materi.
10. Mariam di Bali yang selalu setia menunggu.
11. Teman-teman semua di Yogyakarta.

Semoga segala bantuan dan kebaikan serta keikhlasannya mendapatkan balasan berlimpah dari Allah SWT.

Amiin Ya Robbal'aallamiin.

Yogyakarta, 27 Januari 2005

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
HALAMAN PENGESAHAN	ii	
KATA PENGANTAR.....	iii	
DAFTAR ISI	v	
DAFTAR KARYA TUGAS AKHIR.....	vi	
DAFTAR PHOTO KARYA ACUAN	vii	
BAB I PENDAHULUAN		
a. Makna Judul	3	
b. Latar Belakang Gagasan.....	4	
BAB II GAGASAN PENCIPTAAN		
a. Rumusan Gagasan.....	7	
b. Perwujudan.....	10	
BAB III PROSES PERWUJUDAN		
a. Bahan, Alat, Teknik.....	17	
b. Tahap-tahap Perwujudan	19	
c. Foto Proses Perwujudan	22	
BAB IV TINJAUAN KARYA		29
BAB V PENUTUP		55
DAFTAR PUSTAKA.....		57
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
a. Biodata Mahasiswa.....	58	
b. Foto Poster Pameran.....	60	
c. Foto Situasi Pameran.....	61	
d. Katalogus.....	62	

DAFTAR KARYA

	Judul	Ukuran	Tahun	Hal
1.	Mengeriput	65 x 55 cm	2004	29
2.	Sebatang Kara	65 x 55 cm	2004	30
3.	Nestapa	150 x 100 cm	2004	31
4.	Tertindas	150 x 100 cm	2004	32
5.	2 Jiwa 1 rasa	192 x 80 cm	2004	33
6.	Pasrah	192 x 80 cm	2004	34
7.	Kontemplasi	192 x 80 cm	2004	35
8.	Penggoda	192 x 80cm	2004	36
9.	Membatu	140 x 90 cm	2004	37
10.	Menunggu Giliran	140 x 90 cm	2004	38
11.	Binal	120 x 70 cm	2004	39
12.	Adam dan Hawa	120 x 70 cm	2004	40
13.	Ribuan Bapak	140 x 90 cm	2004	41
14.	Lenggang Kangkung	120 x 70 cm	2004	42
15.	Pencari Jalan	182 x 132 cm	2004	43
16.	Gunung	182 x 132 cm	2004	44
17.	Gerah	182 x 132cm	2003	45
18.	Sesal	140 x 90 cm	2004	46
19.	Dinamika Keluarga	182 x 132 cm	2004	47
20.	Koloni Bawah Tanah	190 x 172 cm	2004	48
21.	Kebisuan	190 x 172 cm	2004	49

DAFTAR PHOTO KARYA ACUAN

PELUKIS	JUDUL	TAHUN	HAL
SALVADOR DALI	“THE FACE OF WAR”	1940	50
SALVADOR DALI	“SLEEP”	1937	51
VINCENT VAN GOGH	“POTRET DIRI”	1887	52
VELAZQUEZ’S	“POPE INNOCENT X”	1953	53
HENRY MATISSE	“THE STANDING RIFFIAN”	1912	54

BAB I

PENDAHULUAN



Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling tinggi derajatnya dibandingkan makhluk ciptaan lainnya. Manusia adalah makhluk yang memiliki kesadaran akan dirinya. Hal ini merupakan fakta yang esensial yang membedakannya dengan binatang. Binatang tidak pernah merenungkan untuk apa dia hidup di dunia ini atau apa yang menjadi orientasi dari masa depannya. Kesadaran demikian hanya ada pada manusia saja. Kesadaran binatang berasal dari instingnya saja dalam menanggapi situasi di sekelilingnya. Berbeda halnya dengan manusia yang kesadarannya datang dari hati nurani dan logika.

Kesadaran ini pun dapat ditarik pada pemaknaan yang lebih luas lagi. Yaitu kesadaran tersebut mengindikasikan bahwa manusia adalah makhluk yang bermoral. Artinya ada hukum moral yang hadir secara bersamaan dalam diri manusia sejak kelahirannya. Bahasa umumnya untuk hukum moral ini adalah hati nurani (suara hati).

Salah satu keunikan dari kesadaran manusia ini dapat memberikan problematika pula, yaitu manusia adalah satu-satunya makhluk yang dapat mengingkari hati nuraninya. Karena sesuai hakekatnya manusia seharusnya hidup sesuai dengan hati nuraninya sendiri. Namun panggilan itu gagal dilaksanakan, sehingga kita banyak menyaksikan *dehumanisasi* manusia pada banyak aspek

kehidupan. *Dehumanisasi* adalah suatu sistem nilai yang memperlakukan manusia tidak sebagaimana semestinya. Artinya manusia tersebut tidak dimanusiawikan.

Contoh yang paling dekat yang penulis saksikan adalah OSPEK (Orientasi Studi Pengenalan Kampus) terhadap mahasiswa baru yang menjurus pada kekerasan dan pelecehan.

Selain itu hukum moral tersebut menandakan adanya tujuan-tujuan yang harus dicapai manusia dalam menjalani kehidupan ini. Artinya ada nilai tertinggi yang harus dikejar, seperti kedamaian, kesuksesan, tanggung jawab, pengorbanan, cinta kasih dll.

Manusia adalah makhluk yang didalamnya tersimpan misteri yang sangat besar. Persoalan dari manusia adalah persoalan tentang pengenalan akan dirinya sendiri. Artinya sejauh mana seseorang dapat mengenali dirinya sendiri sampai pada bagian yang paling tersembunyi. Karena pengetahuan akan diri sendiri adalah pengetahuan yang paling penting selain pengetahuan akan Tuhan. Kedua pengetahuan ini sebenarnya saling berhubungan. Karena manusia adalah makhluk yang bersifat spiritual dimana dimensi rohani (spiritual) mewujud bersama seluruh aktifitas jasmaninya.

Dengan berangkat dari proposisi ini maka semua aspek fisik dari kehidupan manusia berakar dari dimensi spiritualitasnya. Hal itu berarti bahwa segala fenomena kehidupan fisik merupakan manifestasi dari kehidupan nonfisik (bathin/jiwa) manusia.

A. Makna Judul

Tugas akhir dengan judul “Frustrasi Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis”, dimaksudkan karena frustrasi yang menjadi tema penulis ini dijadikan sebagai upaya untuk mengupas sisi lain dari kekompleksitasan hidup manusia. Karena tema ini pernah hadir menjadi pengalaman setiap orang termasuk penulis sendiri.

Istilah frustrasi sendiri sebenarnya adalah orang yang tidak dapat mengatasi rintangan–rintangan yang dihadapinya sehingga tujuan dan tingkah laku tidak tercapai, atau hanya tercapai sebagian saja, yang akhirnya menimbulkan perasaan kecewa atau tidak puas.¹

Keinginan memunculkan frustrasi merupakan kebutuhan yang paling dekat dengan penulis. Menurut Soedarso SP. MA suatu penciptaan karya seni adalah adanya suatu kebutuhan akan hasrat–hasrat tertentu yang dituangkan oleh seniman ke dalam sebuah karya yang terwujud.² Maksudnya adalah dalam menciptakan karya seni lukis, penulis merasakan adanya suatu kebutuhan untuk menumpahkan berbagai gejolak perasaan dan pikirannya. Yang apabila kesemuanya itu telah ditumpahkan maka penulis akan mengalami perasaan yang lebih damai, tenang, dan tentram.

Adapun pengertian seni lukis adalah pernyataan perasaan/pandangan tentang kenyataan dengan memakai berbagai macam garis, warna, tekstur, dan bentuk pada suatu permukaan yang bertujuan menciptakan *image–image*.

¹ Singgih Dirgagunarsa, 1978, *Pengantar Psikologi*, Mutiara, Jakarta, hal 101

² Soedarso Sp, 1987, *Tinjauan Seni (Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni)* Satu Dayarsana, Yogyakarta, hal 85.

Image-image tersebut merupakan pengekspresian dari ide-ide, emosi-emosi pengalaman, yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni.³

B. Latar Belakang Gagasan

Dari sudut pandang psikologi, frustrasi merupakan gejala kejiwaan yang tidak sehat. Hal itu kita lihat ketika kita menyaksikan beberapa perilaku dari orang yang dilanda frustrasi, seperti kemalasan (tidak berinisiatif), murung, tertekan, dan pengambilan keputusan yang tidak rasional. Dan gejala jiwa ini dapat dialami siapa saja sekalipun secara fisik orang tersebut sehat jasmani dan kaya raya, bahkan yang berpendidikan tinggi sekalipun.

Contoh lain dapat merujuk dari kenyataan yang tragis dan sulit diterima akal seperti bom bunuh diri yang dilakukan para teroris. Mereka memandang bahwa dengan pilihan strategi yang irasional tersebut perjuangan kebebasan yang diimpikan tercapai. Oleh karena pilihan-pilihan strategi lain mengalami kegagalan maka ide-ide bom bunuh diri dapat dianggap sebagai sebuah jawaban atas rasa frustrasi (*hopeless*) tadi, sekalipun efek dari perjuangan mereka sangatlah keji buat kemanusiaan. Tujuan dari aksi teror adalah memberikan rasa ketakutan, kepanikan, ketertekanan yang meluas di masyarakat. Dengan situasi yang mencekam itu mereka melakukan semacam perlawanan (*bargaining position*) pada pihak yang berkuasa.

³ Herbert Read, *Pengertian Seni*, Terjemahan Soedarso SP., (Yogyakarta STSRI "ASRI", 1973), hal 30

bisa berupa lingkungan alam (fisik) atau lingkungan sosial. Frustrasi yang disebabkan oleh lingkungan alam seperti bencana alam (banjir, gunung meletus, kebakaran, dll). Sebaliknya frustrasi yang disebabkan oleh lingkungan sosial misalnya seseorang yang lahir dari keluarga yang kurang harmonis (disfungsi keluarga) cenderung kesulitan dalam membina kehidupan sosialnya. Sumber frustrasi ketiga adalah keadaan objeknya sendiri. Maksudnya adalah sekalipun tujuan sudah tercapai, tetapi ternyata tujuan itu tidak sesuai dengan harapan semula. Misalnya wiraswastawan yang gagal mengelola bisnisnya, sehingga mengalami kebangkrutan.

Frustrasi dapat menimbulkan beberapa akibat. Pertama-tama, frustrasi dapat menyebabkan timbulnya “lingkaran setan” antara rasa cemas dan agresifitas. Frustrasi yang berkepanjangan dapat menimbulkan rasa cemas, yang karena rasa cemas itu timbul *impuls-impuls* agresifitas dan dalam keadaan agresif biasanya justru tujuan lebih sukar dicapai. Akibat yang kedua adalah gejala psikosomatis, yaitu gejala-gejala psikis yang ada hubungannya dengan tubuh (soma). Misalnya: *Asthma* (sesak napas, harus dibedakan dengan *asthma* yang disebabkan karena faktor-faktor organis). Akibat ketiga adalah kekakuan dan kebodohan atau *stupidity*. Tingkah laku yang kaku bersifat tidak menerima adanya kemungkinan-kemungkinan yang lain, sehingga bagaimanapun ia berusaha tidak akan menemukan jalan keluar dari persoalan yang dihadapinya.⁴ Dalam hal ini maka tingkah laku orang-orang itu tidak lagi sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

⁴ Singgih Dirgagunarsa hal 103